|  |  |
| --- | --- |
| INSTRUMEN OBSERVASI | |
| FOKUS OBSERVASI | Ritual Ider Bumi Dan Selamatan Desa |
| HARI/TANGGAL OBSERVASI | 16 Juni 2018 |
| LOKASI | Desa Kemiren |

1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Item Aspek Kegiatan Pengamatan | Indikator | Aktifitas |
|  | Sistem religi dan upacara keagamaan | 1 |  |
|  | Sistem dan organisasi kemasyarakatan | 1 |  |
|  | Sistem kesenian | 1 |  |
|  | Sistem mata pencaharian | 1 |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Aspek Kegiatan Pengamatan | Kegiatan | Aktifitas |
|  | Sistem religi dan upacara keagamaan | 1. Ritual ke makam Buyut Cili 2. Selamatan Desa 3. Upacara tambahan |  |
|  | Sistem dan organisasi kemasyarakatan | 1. Kelompok masyarakat perempuan dalam mempersiapkan acara ritual 2. Kelompok masyarakat laki-laki dalam mempersiapkan acara ritual 3. Kelompok masyarakat pendukung (Pokdarwis, Bumdes, Karang Taruna) |  |
|  | Sistem kesenian | 1. Prosesi Ider Bumi 2. Seni pertunjukan tari-tarian 3. Pelaksanaan hiburan seni pertunjukan barong semalam |  |
|  | Sistem mata pencaharian | 1. Penjualan tumpeng sewu sebagai wisata kuliner 2. Pertunjukan barong sebagai seni hiburan tanggapan 3. Ekonomi kreatif |  |

1. Hasil Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ASPEK PENGAMATAN | KEGIATAN | AKTIFITAS |
| Sistem religi dan upacara keagamaan | Ritual Ke Makam Buyut Cili | Selamatan desa dilaksanakan setelah hari raya lebaran Idul Adha. Selamatan desa menjadi acara ritual bersih desa besar-besaran dan ritual rasa syukur masyarakat Kemiren. Selamatan desa dilakukan pada 2 syawal dengan nama Ider Bumi dan 2 hari pada bulan Idul Adha yang bernama selamatan desa tepatnya ditentukan oleh pewaris barong. Selamatan Desa dilakukan pada hari senin yang diawali dengan proses arak-arakan. Pada pukul 14.00 siang, pewaris kesenian barong Kemiren dan seluruh pemain kesenian barong Kemiren melakukan ritual ke makam Buyut Cili yang merupakan leluhur Dhanyang desa Kemiren. Ritual dilakukan dengan melakukan selamatan bersama memohon izin dan keselamatan berjalanya ritual bersih desa. Perlengkapan yang dibawa saat ritual berupa sesaji yang terdiri dari menyan, rokok kretek, bunga 7 rupa, jenang 7 rupa, tumpeng pecel pithik dan kopi hitam pahit. Peralatan yang dibawa saat ritual berupa seperangkat barong Sunar Udara, barong Lundoyo, Pithik-Pithikan, Gerudho dan juga seluruh perlengkapan barong dan peralatan barong berupa gamelan untuk dilaksanakan pendo’aan. Proses ritual dipimpin oleh pewaris barong saat ini generasi ke-7. Setelah dilaksanakan ritual, alat-alat yang dilakukan proses ritual dibawa pulang dan tumpeng pecel pithik dibagikan dan dimakan bersama. |
|  | Selamatan Desa | Setelah dilakukan proses ritual di makam dengan selamatan dan do’a, arak-arakan dimulai pukul 15.00 sore tepatnya setelah sholat Ashar. Arak-arakan dilakukan dengan mengarak barong dan seluruh perangkat gamelan keliling desa dari Timur ke Barat dan kembali lagi ke Timur. |
|  | Upacara tambahan | Proses arak-arakan dirayakan dengan tambahan penyajian tari gandrung yang juga ikut dalam proses arak-arakan. Selain gandrung, juga terdapat arak-arakan pengantin Using menaiki andong, dan juga tradisi lainya yang ikut arak-arakan untuk memeriahkan acara selamatan desa |
| Sistem dan Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat perempuan dalam mempersiapkan acara ritual | Kegiatan masak-memasak dilakukan oleh para pemempuan yang mempersiapkan makanan yang menjadi perlengkapan ritual selamatan desa dan untuk tamu yang datang. Perempuan yang memasak pun merupakan orang-orang yang terpilih dan memiliki persyaratan harus perempuan yang telah menopouse. Masakan yang dimasak pun dengan bahan-bahan pilihan dengan memiliki maksud bahan-bahan yang digunakan berasal dari bahan-bahan buatan sendiri masyarakat tidak boleh beli. |
|  | Kelompok masyarakat laki-laki dalam mempersiapkan acara ritual | Menunggu para perempuan memasak di dapur, masyarakat lainya yang terdiri dari mayoritas laki-laki mempersiapkan dan menghias acara ritual dalam kemasan pariwisata. Mulai dari pembuatan penjor, panggung hiburan, penyiapan penyambutan bupati dan tamu dilakukan masyarakat dengan gotong royong. |
|  | Kelompok masyarakat pendukung (Pokdarwis, Bumdes, Karang Taruna) | Kelompokmasyarakat pendukung terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat lain yang hidup dalam pelaksanaan tradisi ritual bersih desa. Kelompok-kelompok tersebut seperti kelompok pokdarwis dan bumdes yang berperan dalam mempromosikan ritual selamatan desa di Kemiren menjadi daya tarik bagi masyarakat lain atau wisatawan untuk datang menyaksikan. Kelompok masyarakat tersebut memiliki peran dalam menciptakan dan menjual bentuk-bentuk hasil tradisi budaya seperti baju adat, sewek, dan lain sebagainya untuk memeriahkan acara tradisi bersih desa tersebut. |
| Sistem Kesenian | Prosesi Ider Bumi | Prosesi ritual ider bumi dilaksanakan dengan bentuk mengarak seluruh perangkat kesenian barong yang terdiri dari seperangkat barong Sunar Udara, barong Lundoyo, Pithik-pithikan, Gerudho, dan seperangkat gamelan yang diarak mulai dari rute rumah pewaris barong menuju ke arah barat dan kembali lagi menuju rumah pewaris barong. Prosesi ider bumi tersebut menjadi pertunjukan kesenian tersendiri bagi masyarakat yang datang untuk meramaikan. |
|  | Seni pertunjukan tari-tarian | Prosesi kesenian Ider Bumi juga dilaksanakan dengan melakukan acara tari-tarian dari beberapa kesenian tari lainya yang ada di Banyuwangi seperti tari gandrungn yang juga dipentaskan sebagai acara tambahan untuk dapat dinikmati masyaraikat yang datang menyaksikan. Gandrung akan sesekali berhenti dan menari sejenak pada pemberhentian-pemberhrntian yang ditentukan selama pelaksanaan Ider Bumi. |
|  | Pelaksanaan hiburan seni pertunjukan barong semalam | Setelah pada hari senin dilaksanakan selamatan desa dan tumpeng sewu, pada hari jum’at malamnya keluarga seni pertunjukan barong melaksanakan pertunjukan barong Kemiren mulai malam hingga pagi untuk melengkapi proses ritual bersih desa. Jalanya pertunjukan sama seperti pertunjukan barong Kemiren saat hiburan pada acara sunatan ataupun pernikahan. |
| Sistem Mata Pencaharian | Penjualan tumpeng sewu sebagai wisata kuliner | Setelah dilakukan proses arak-arakan, pada pukul 18.00 tepatnya setelah magrib dilakukan selamatan yang menyajikan tumpeng yang berjumlah 1000. Acara selamatan dipimpin doa oleh pemuka agama setempat, setelah dilakukan do’a seluruh barong dan gamelan kembali diarak mengelilingi desa sebagai tolak bala. Saat proses arak-arakan di malam harinya, wisatawan yang datang bersama-sama makan tumpeng yang telah disediakan dengan membayar 250 ribu untuk menikmati satu paket tumpeng yang dijual masyarakat Kemiren. |
|  | Pertunjukan barong sebagai seni hiburan tanggapan | Saat setelah pelaksanaan upacara ider bumi dan selamatan desa dilakukan, masyarakat yang datang dapat menanggap kesenian barong untuk tampil menghibur pada masyarakat yang menyewa sambil menikmati hidangan tumpeng sewunya. Biasanya yang sering menanggap barong untuk menari yakni masyarakat mancanegara dan petinggi pemerintah daerah yang datang. Sistemnya yakni setelah pertunjukan selama 30 menit maka akan beralih pada tanggapan lainya. |
|  | Ekonomi Kreatif | Ekonomi kreatif juga merasakan dampak positif adanya pelaksanaan ritual bersih desa tersebut. Ekonomi kreatif utamanya dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat pendukung seperti Pokdarwis dan Bumdes yang berperan dalam menciptakan ekonomi kreatif dan mempromosikan acara tradisi budaya tersebut sebagai festifal pariwisata. Ekonomi kreatif juga mendatangkan beberapa pihak sponsor yang meramaikan dan mengisi stand-stand promosi pada acara ritual bersih desa. |

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Item Indikator Instrumen | Indikator | Butir Pertanyaan |
|  | Sistem religi dan upacara keagamaan | 1 | 1. Bagaimanakah sejarah kesenian Barong Kemiren? 2. Bagaimana makna-makna filosofis yang terdapat pada kesenian Barong Kemiren 3. Bagaimana proses ritual Idher Bumi dan selamatan desa sebagai ritual bersih Desa masyarakat Kemiren |
|  | Sistem dan organisasi kemasyarakatan | 1 | 1. Bagaimana peran pemerintah daerah dan desa dalam mengembangkan pariwisata budaya melalui ritual bersih desanya? 2. Bagaimana upaya-upaya masyarakat Kemiren dalam mengembangkan daerahnya sebagai desa wisata budaya melalui ritual bersih desanya? 3. Bagaimana kendala-kendala masyarakat Kemiren dalam mempersiapkan acara ritual bersih desa? |
|  | Sistem kesenian | 1 | 1. Bagaimana kesenian Barong Kemiren yang berawal dari ritual bersih desa menjadi sebuah seni pertunjukan? 2. Bagaimana proses babak cerita pementasan seni pertunjukan Barong Kemiren? 3. Bagaimana perbedaan kesenian barong Kemiren dengan kesenian barong lainya di Banyuwangi |
|  | Sistem mata pencaharian | 1 | 1. Bagaimana dampak seni pertunjukan Barong Kemiren menjadi industri pariwisata budaya Banyuwangi? 2. Selain Barong, apa yang menjadi daya tarik Desa Kemiren saat pelaksanaan ritual bersih desa? 3. Bagaimana masyarakat menciptakan ekonomi kreatif menjadi mata pencaharian sebagai dampak adanya pariwisata pelaksanaan ritual ider bumi dan selamatan desa? |

|  |  |
| --- | --- |
| INSTRUMEN WAWANCARA KELOMPOK KESENIAN BARONG KEMIREN  OPTIMALISASI SENI PERTUNJUKAN BARONG SEBAGAI OBYEK PARIWISATA BUDAYA USING TAHUN 1996-2018 | |
| PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  UNIVERSITAS JEMBER | |
| NAMA NARASUMBER |  |
| USIA |  |
| PROFESI |  |
| ALAMAT |  |

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimanakah sejarah kesenian Barong Kemiren?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana makna-makna filosofis yang terdapat pada kesenian Barong Kemiren?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana proses ritual Idher Bumi dan selamatan desa sebagai ritual bersih Desa masyarakat Kemiren?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana peran pemerintah daerah dan desa dalam mengembangkan pariwisata budaya melalui ritual bersih desanya?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_5. Bagaimana upaya-upaya masyarakat Kemiren dalam mengembangkan daerahnya sebagai desa wisata budaya melalui ritual bersih desanya?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana kendala-kendala masyarakat Kemiren dalam mempersiapkan acara ritual bersih desa?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana kesenian Barong Kemiren yang berawal dari ritual bersih desa menjadi sebuah seni pertunjukan?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana proses babak cerita pementasan seni pertunjukan Barong Kemiren?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana perbedaan kesenian barong Kemiren dengan kesenian barong lainya di Banyuwangi?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana dampak seni pertunjukan Barong Kemiren menjadi industri pariwisata budaya Banyuwangi?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Selain Barong, apa yang menjadi daya tarik Desa Kemiren saat pelaksanaan ritual bersih desa?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. Bagaimana masyarakat menciptakan ekonomi kreatif menjadi mata pencaharian sebagai dampak adanya pariwisata pelaksanaan ritual ider bumi dan selamatan desa?

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

|  |
| --- |
|  |

Mengetahui, Banyuwangi 13 April 2018

|  |  |
| --- | --- |
| Narasumber  (..........................................................) | Pewawancara  (..............................................................) |

1. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Item Indikator Instrumen | Indikator | Nomor Soal |
|  | Sistem religi dan upacara keagamaan | 1 | 1,2,3 |
|  | Sistem dan organisasi kemasyarakatan | 1 | 4,5,6 |
|  | Sistem kesenian | 1 | 7,8,9 |
|  | Sistem mata pencaharian | 1 | 10,11,12 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kode | Deskripsi Kisi-Kisi | Nilai |
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| RR | Ragu-Ragu | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

1. Instrumen Kuesioner

INSTRUMEN KUESIONER

OPTIMALISASI SENI PERTUNJUKAN BARONG SEBAGAI OBYEK PARIWISATA BUDAYA USING TAHUN 1996-2018

1. **BIODATA PENGISI**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Lengkap |  |
| Jenis Kelamin |  |
| Usia |  |
| Pekerjaan |  |
| Alamat |  |

1. **PETUNJUK PENGISIAN**
2. Sebelum mengisi jawaban berikut, mohon kesediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
3. Setiap pernyataan, pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan bapak/ibu dan berikan tanda “Silang” (X) pada jawaban yang tersedia
4. Keterangan pilihan:

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

1. Setiap pernyataan wajib diisi seluruhnya

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | | |
| S | SS | RR | TS | STS |
|  | Pelaksanaan ritual bersih desa menjadi penghubung kehidupan sehari-hari bapak/ibu dengan leluhur Kemiren. |  |  |  |  |  |
|  | Bapak/ibu merasa terikat dengan keyakinan tradisi ritual bersih desa terhadap tanggung jawab melestarikan ritual pada saat ini. |  |  |  |  |  |
|  | Masyarakat yang menyaksikan ritual bersih desa ikut teredukasi terkait nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritual bersih desa. |  |  |  |  |  |
|  | Untuk mendukung pelaksanaan ritual bersih desa, perlu adanya bantuan secara materi dari pihak institusi desa yang membantu. |  |  |  |  |  |
|  | Adanya pelaksanaan ritual bersih desa terdapat campur tangan kepentingan dinas pariwisata daerah. |  |  |  |  |  |
|  | Kelompok industri pariwisata berperan ikut dalam mempromosikan ritual bersih desa untuk mendatangkan wisatawan. |  |  |  |  |  |
|  | Ritual bersih desa menjadi sebuah pertunjukan kesenian khas yang membuat desa Kemiren saat ini dikenal wisatawan mancanegara. |  |  |  |  |  |
|  | Untuk dapat menarik wisatawan berkunjung saat ritual bersih desa, diperlukan kreasi dan tambahan dalam ritual untuk meramaikan acara sehingga pertunjukan tidak dirasa membosankan. |  |  |  |  |  |
|  | Kesenian barong Kemiren masih dapat eksis saat ini berkat adanya ritual bersih desa menjadi pertunjukan festival budaya setiap tahunya. |  |  |  |  |  |
|  | Adanya masyarakat yang memanfaatkan acara ritual bersih desa untuk mendapatkan mata pencaharian membuat tidak seluruh masyarakat desa Kemiren mengikuti ritual bersih desa. |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  | Diluar pelaksanaan ritual bersih desa, desa Kemiren kini menjadi destinasi wisata budaya yang membuat masyarakat berlomba-lomba menjual budayanya sebagai mata pencaharian. |  |  |  |  |  |
|  | Adanya ritual bersih desa sebagai festival budaya memberikan penghasilan tambahan bagi grup kesenian barong Kemiren. |  |  |  |  |  |

Mengetahui, Banyuwangi 13 April 2018

|  |
| --- |
| Pengisi  (..........................................................) |